

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN TOTAL PERPUTARAN ASET TERHADAP HARGA SAHAM

Chintya Widyaningrum
chintya_widyaningrum@yahoo.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of liquidity, pfofitability and total assets turnover to the share price through the annual financial statements which have been prepared by food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The independent variables in this research are current ratio, return on assets and total assets turnover. Meanwhile the dependent variable is stock price. The populations in this research have been selected by using purposive sampling method to the food and beverages companies which are listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2011-2015 periods and based on the predetermined criteria then eight food and beverage companies have been selected as samples. The analytical method has been conducted by using multiple linear regression analysis and the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) instrument. The result of the research shows that the F test of independent variables which consist of CR, ROA, and TATO give influence to the dependent variable which is stock price. One the t test CR gives significant and negative influence to the stock price with its regression coefficient is -389.118 and its significance level of 0.000. The ROA give positive and significant influence to stock price with its regression coefficient of 19671.985 and its significance level of 0.000. Meanwhile TATO does not give any influence to the stock price.

Keywords : Liquidity, profitability, total assets turnover, stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan total perputaran aset terhadap harga saham melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on asset* dan total perputaran aset. Sedangkan variabel dependennya harga saham. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* gpada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan *food and beverages*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji F variable independen yang terdiri dari CR, ROA, dan TATO berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Pada uji t CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar -389,118 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar 19671,985 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : Likuiditas, profitabilitas, total perputaran aset, harga saham.

PENDAHULUAN

Semakin ketatnya persaingan bisnis dan ekonomi menyebabkan manajemen perusahaan untuk meningkatkan performa dalam menarik para investor agar menanamkan investasinya. Pasar modal merupakan sarana penghimpun dana dari masyarakat yang berperan dalam meningkatkan perekonomian sebagai sumber pembiayaan perusahaan sehingga terjadi alokasi dana yang efisien. Berinvestasi pada pasar modal merupakan cara untuk meningkatkan laba pada perusahaan. Sebelum melakukan investasi, para investor dihadapkan pada keinginan untuk mendapatkan hasil pengembalian yang maksimal dan tingkat resiko yang dihadapi. Oleh karena itu, pelaku bisnis harus cermat untuk mengevaluasi apakah investasi tersebut menghasilkan keuntungan yang diharapkan atau

tidak. Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan para pemodal adalah kewajaran akan harga saham. Harga saham merupakan harga suatu saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan semakin tinggi, tetapi apabila harga saham rendah maka nilai perusahaan semakin rendah.

Budiman (2007) menyatakan peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti nilai tukar atau kurs rupiah, suku bunga, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, tingkat perkembangan inflasi, kondisi politik, dan lain-lain. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat resiko, deviden, keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan.

Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan. Pelaku bisnis menilai kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Selain itu, rasio keuangan merupakan nilai dasar pengambilan keputusan para calon investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Karena rasio keuangan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas kepada investor tentang kinerja keuangannya. Analisis rasio keuangan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran tentang perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.

Perusahaan yang diambil sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* karena jenis perusahaan dalam sektor ini bersifat lebih stabil dibandingkan dengan industri yang lain. Kondisi ekonomi dan kondisi politik tidak akan mempengaruhi sektor industri ini. Karena perusahaan *food and beverages* menghasilkan produk yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat dan akan selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Perusahaan *food and beverages* dimana perusahaan dalam sektor ini mempunyai struktur saham yang selalu menjadi salah satu pilihan investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah: (1) Apakah likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah TATO (*Total Perputaran Aset*) berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan total perputaran aset terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Keagensian

Perusahaan yang memperjualbelikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia umumnya ada pemisahan antara pemegang saham dengan pengelola perusahaan. Pemegang saham biasa disebut dengan *principal* dan pengelola perusahaan biasa disebut dengan *agent*. Menurut Rustiarini (2014:4) teori keagenan mengemukakan bahwa antara pihak *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) memiliki kepentingan yang berbeda sehingga muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan (*agency conflict*). Sedangkan menurut Jensen dan Meckling

(1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak kerja sama (*nexus of contract*) yang mana satu atau lebih principal menggunakan orang lain atau agen untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Principal menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan dan hanya sebatas menyetorkan modal kepada perusahaan dengan harapan hasil keuangan bertambah, sedangkan *agent* mempertanggung jawabkan laporan keuangan, dimana pihak manajemen akan mendapatkan kompensasi keuangan sebagai imbalan dan berkewajiban mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran pemilik.

Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2000:63) laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Laporan keuangan sangat diperlukan oleh manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan, bagi investor laporan keuangan berguna untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman dan bagi pemegang saham berguna untuk meramalkan laba, dividen, dan harga saham (Moeljadi, 2006:67).

Jadi laporan keuangan yaitu hasil akhir dari pencatatan yang berupa ringkasan beberapa transaksi-transaksi selama periode yang bersangkutan. Laporan keuangan pada umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Menurut *Statement Of Financial Accounting Concepts* (SFAC), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan potensial, serta pemakaian lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya, dapat membantu investor dan kreditor yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa mendatang yang berasal dari dividen atas bunga pelunasan dan jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman dan menunjukkan sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber tersebut.

Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2001:329) rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerjanya berdasarkan perbandingan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua macam data finansial.

Menurut Lubis dan Putra (2012:110) rasio keuangan dibagi menjadi tujuh antara lain: *Liquidity Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Assets Management Ratio*, yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengatur asetnya. *Leverage Ratio*, yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutangnya. *Activity Ratio*, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber dayanya. *Profitability Ratio*, yang mengukur efektifitas perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. *Growth Ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekoominya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri. *Valuation Ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio ini merupakan ukuran rasio yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan karena mencerminkan rasio risiko dan rasio keuntungan. Rasio ini adalah penting karena berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya atau hutang pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan membayar hutangnya artinya perusahaan dalam keadaan *likuid*, tetapi jika tidak maka perusahaan dikatakan dalam keadaan *ilikuid*. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio* menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh hutang lancarnya (Moeljadi, 2006:68). Dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar.

Hal yang paling penting dalam pengukuran rasio likuiditas adalah bukan pada besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendeknya, tetapi harus melihat perbandingan yang mencerminkan kemampuan pengembalian utang. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya, seperti persediaan yang berlebihan. *Current ratio* tinggi memang baik dari sudut pandang kreditor, namun dari sudut pandang investor hal ini kurang menguntungkan, karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoprasikan aktiva lancar secara efektif (Djarwanto, 2004:150).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Menurut Rangkuti (2004:79) rasio profitabilitas adalah analisis rasio keuntungan dapat memberikan gambaran keuntungan yang diperoleh perusahaan. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas untuk meningkatkan laba atau menurunkan laba.

Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. *Return On Assets* adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut (Siamat, 2006:172). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan juga tinggi. Jika tingkat keuntungan suatu perusahaan itu tinggi maka para investor akan tertarik akan nilai saham yang dimiliki perusahaan tersebut.

Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dari berbagai aktiva. Sebaiknya ada keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut (Riadi, 2012).

Total Asset Turnover adalah salah satu rasio profitabilitas. *Total Asset Turnover* (perputaran aktiva) merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan mendapatkan laba besar. Perputaran aktiva ini penting bagi kreditor dan pemilik perusahaan, namun lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena dapat menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 1998). Secara umum pasar modal yaitu pasar yang terorganisasi yang memperdagangkan saham, obligasi, deposito berjangka dalam bentuk lembar surat-surat berharga di bursa efek.

Fungsi dari pasar modal, sebagai berikut menciptakan harga yang wajar bagi pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana melalui mekanisme penjualan dan pembelian, menciptakan pasar secara luas kepada masyarakat dan membantu pembelanjaan dalam dunia usaha.

Harga Saham

Menurut Husnan (2005:29), saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Surat berharga dalam bentuk saham lebih banyak disukai dari pada berbentuk obligasi dan surat berharga lainnya yang diperdagangkan. Sel lembar saham mempunyai nilai atau harga. Saham dibedakan menjadi dua, yaitu:

Pertama saham biasa (*common stock*), memiliki ciri-ciri sebagai berikut memiliki hak suara, hak untuk memperoleh pembagian kekayaan perusahaan, deviden akan dibayarkan apabila perusahaan memperoleh laba. Kedua saham preferen (*preferred stock*), memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tidak memiliki hak suara, memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi, memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilator belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas dipasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya.

Harga saham dibursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun (Saptadi, 2007). Menurut Weston dan Brigham (2001:26) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: laba per lembar saham (*Earning per Share*), tingkat bunga, jumlah kas deviden yang diberikan, jumlah laba yang diperoleh perusahaan, tingkat resiko dan pengembalian.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Semakin tinggi nilai *current ratio* menunjukkan bahwa harga saham juga ikut tinggi. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Semakin baik perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya maka semakin tinggi nilai *current ratio* dan pasti berpengaruh terhadap harga saham yang juga ikut meningkat.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Dewi (2015) *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini hipotesis dapat dirumuskan:

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Menurut Salim (2010) semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua asset yang dimilikinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) ROA (*return on assets*) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Semakin meningkat laba yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola kegiatan operasional perusahaan secara baik. Dengan begitu karena

prospek perusahaan semakin bagus dan menarik minat para investor maka harga saham juga akan semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini hipotesis dapat dirumuskan:

H₂: Return On Asset berpengaruh positif terhadap harga saham

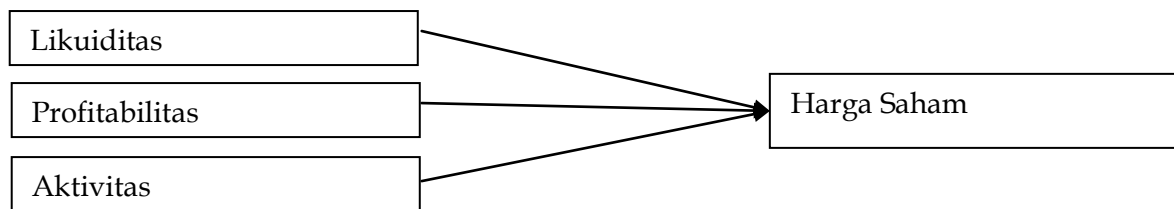
Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Harga Saham

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan Diantini (2015) TATO (*total assets turnover*) mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan. Jika nilai *Total Assets Turnover* besar menunjukkan nilai penjualannya semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar.

Semakin cepat penjualan maka pengembalian aset perusahaan juga akan semakin cepat. Semakin sedikit waktu yang diperlukan dalam penjualan semakin baik karena akan menghasilkan laba yang diharapkan bahkan lebih. Dengan tingkat laba yang besar diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini hipotesis dapat dirumuskan:

H₃: Total Assets Turnover berpengaruh positif terhadap harga saham.

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan pada penelitian kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis. Menurut Sanusi (2011), populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai dengan 2015. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan total perputaran aset terhadap harga saham.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian. Teknik yang dipilih dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2001:61) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini: (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015; (2) Perusahaan *food and beverages* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2011-2015; (3) Perusahaan *food and beverages* yang mengalami relisting pada tahun 2012.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan mengcopy data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen atau buku-buku, internet dan lain-lain. Data-datanya

berupa data laporan keuangan perusahaan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dan data penelitian ini juga diperoleh melalui media internet dengan cara mendownload laporan keuangan perusahaan *food and beverages* melalui situs *www.idx.co.id*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variable dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham akhir tahun. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilator belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

Likuiditas

Menurut Moeljadi (2006:68) *Current Ratio* menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh hutang lancarnya. Apabila *current ratio* 1:1 atau 100%, berarti aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100% (Harahap, 1998:301). *Current Ratio* (CR) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Siamat (2006:172) *Return On Assets* adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* maka kemampuan perusahaan untu menghasilkan keuntungan juga tinggi. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Aktivitas

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Jogiyanto, 2003). Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan mendapatkan laba besar.

$$\text{Total Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif Penelitian

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015. Uji ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Gambaran perusahaan sampel dapat di deskripsikan melalui nilai rata-rata, minimal, maksimal yang terdapat pada hasil output SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007:74) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis grafik dan uji *Kolmogrov-Smimov test*.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:111) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola gambar *scatterplot* model tersebut. Analisis gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (a) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0; (b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di sudut saja; (c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali; (d) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukannya adanya korelasi diantara variabel bebas. Menurut Ghozali (2005:57) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut: nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat, menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas, multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF), Nilai VIF < 10% yang berarti menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan periode t dengan periode t-1. Menurut Sunyoto (2011:91) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan Uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut: terjadi autokolerasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), tidak terjadi autokolerasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$, terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik baik multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Lubis dan Putra, 2007:47). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan total perputaran asset terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia tahun 2011-2015. Persamaan regresi linier berganda:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 TATO + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai yang mendekati nol berarti variabel-variabel independen memberikan tidak semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat

(Ghozali, 2013). Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika F hitung < F tabel untuk $\alpha = 5\%$
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika F hitung > F tabel untuk $\alpha = 5\%$

Uji t

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Menurut Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan sesberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika t hitung < t tabel untuk $\alpha = 5\%$
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika t hitung > t tabel untuk $\alpha = 5\%$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil uji deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|----|---------------|--------------|------------|----------------|
| CR | 37 | 58,05 | 642,37 | 241,5373 | 138,12812 |
| ROA | 37 | 3,19 | 65,72 | 13,7939 | 11,97654 |
| TATO | 37 | 21,34 | 288,27 | 127,8013 | 57,44640 |
| HS | 37 | 675,00 | 1200000,00 | 89285,2703 | 239788,93113 |
| Unstandardized Residual | 37 | -156774,68750 | 110864,64427 | ,0000000 | 59672,65955036 |
| Valid N (listwise) | 37 | | | | |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dengan melihat statistik deskriptif pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada 8 perusahaan *food and beverages* tahun 2011 sampai dengan 2015 *current ratio* (CR) adalah sebesar 241,5373, *return on assets* (ROA) diperoleh nilai rata-rata 13,7939, *total asset turn over* (TATO) sebesar 127,8013, dan nilai rata-rata harga saham (HS) sebesar 89285,2703.

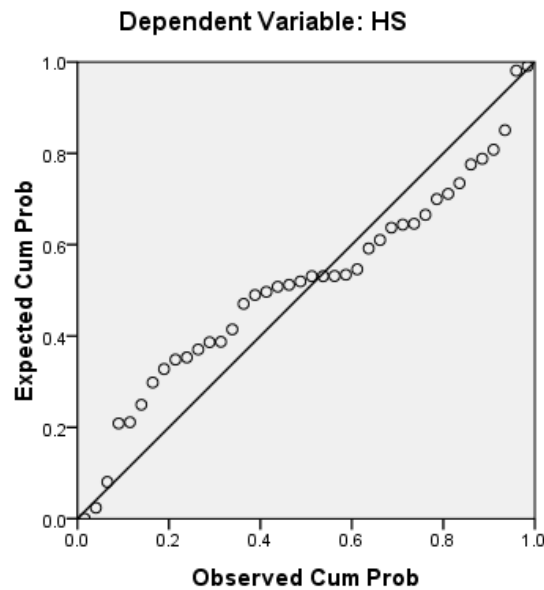
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisa Grafik

Pada analisa grafik dapat melihat data residual terdistribusi normal atau tidak melalui *normal probability plot*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Sekunder Diolah

Gambar 1

Normal P-Plot Regression Standardized Residual

Karena tidak diperoleh *residual error* yang berdistribusi normal maka selanjutnya diupayakan tindakan untuk menormalkan data, yaitu dengan menghilangkan data-data yang diindikasikan sebagai *outlier*. Data-data *outlier* tersebut diindikasikan dengan nilai standar *residual* yang lebih besar dari ± 3 , hal ini dapat dilihat dari *casewise diagnostic*. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Casewise Diagnostics^a

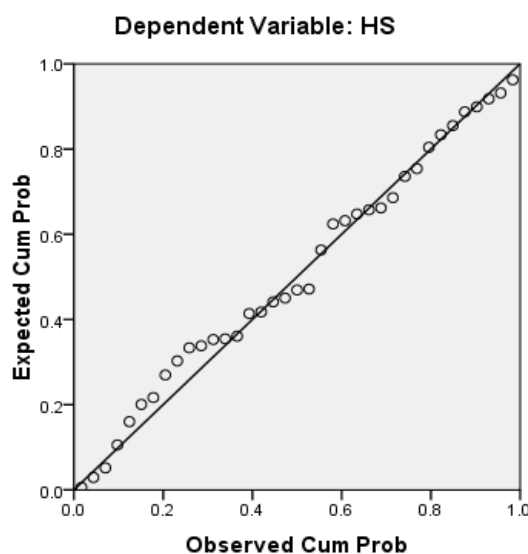
| Case Number | Std. Residual | HS | Predicted Value | Residual |
|-------------|---------------|---------|-----------------|------------|
| 24 | -3.542 | 1.20E4 | 434189.1444 | -4.22239E5 |
| 24 | -3.019 | 7000.00 | 289043.7414 | -2.82044E5 |
| 21 | -3.363 | 3.59E5 | 628549.1439 | -2.69549E5 |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 3 (tiga) data yang mempunyai nilai *residual* lebih dari 3, sehingga data ini harus dibuang atau dihilangkan. Hasil uji normalitas setelah menghilangkan data tersebut di atas.

Dilihat pada grafik *p-plot*, data terdistribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian (tabel 2) dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Sekunder Diolah

Gambar 2
normal probability plot

Analisa Statistik

Uji normalitas menggunakan uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data residual terdistribusi normal atau tidak, cara mengujinya dengan metode Kolmogrov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan jika signifikansi $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 37 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 59672.65955036 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .083 |
| | Positive | .070 |
| | Negative | -.083 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .506 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .960 |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,960 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -102301.671 | 30617.879 | | -3.341 | .002 | | |
| CR | -389.118 | 76.787 | -.224 | -5.067 | .000 | .959 | 1.043 |
| ROA | 19671.985 | 904.448 | .983 | 21.750 | .000 | .920 | 1.087 |
| TATO | 111.271 | 185.048 | .027 | .601 | .552 | .955 | 1.047 |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil Pengujian dengan menggunakan SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel tersebut, nilai VIF semua variabel bebas kurang dari nilai 10. Sedangkan untuk nilai tolerance semua variabel bebas mendekati 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .969 | .938 | .932 | 62326.06020 | 1.801 |

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA

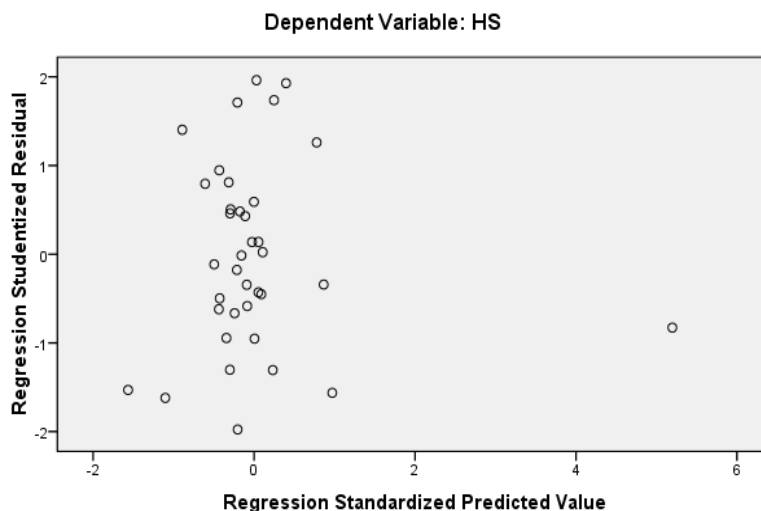
b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa tidak ada autokorelasi karena Durbin - Watson sebesar 1,801, berdasarkan tabel durbin watson $N=37, K=3$ didapatkan $dL = 1,3068$ $dU = 1,6550$. Hasil yang sesuai tabel 5 didapat masuk pada area $DU < D < 4 - DU$, yakni $1,6550 < 1,801 < 2,345$. Sehingga keputusannya adalah terdapat nilai D - W yang tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Sumber: Data Sekunder Diolah

Gambar 3
Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Perhitungan Regresi
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -102301.671 | 30617.879 | | -3.341 | .002 | | |
| CR | -389.118 | 76.787 | -.224 | -5.067 | .000 | .959 | 1.043 |
| ROA | 19671.985 | 904.448 | .983 | 21.750 | .000 | .920 | 1.087 |
| TATO | 111.271 | 185.048 | .027 | .601 | .552 | .955 | 1.047 |

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah

$$HS = -102301,671 - 389,118CR + 19671,985ROA + 111,271TATO + e$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan arah antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .969 ^a | .938 | .932 | 62326.06020 | 1.801 |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,938, hal ini berarti 93,8% varians perubahan variabel terikat (Harga saham) mampu dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang dimasukkan model *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* secara bersama-sama. Artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tergolong tinggi.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.942E12 | 3 | 6.473E11 | 166.623 | .000 ^a |
| | Residual | 1.282E11 | 33 | 3.885E9 | | |
| | Total | 2.070E12 | 36 | | | |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 8 diketahui bahwa nilai statistik uji (F hitung) adalah sebesar 166,623. Selain itu pula diketahui bahwa nilai signifikan uji F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, yang artinya *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Total Asset Turn Over* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga saham.

Uji t

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-----------|
| | | B | Std. Error | | | | Beta | Tolerance |
| 1 | (Constant) | -102301.671 | 30617.879 | | -3.341 | .002 | | |
| | CR | -389.118 | 76.787 | -.224 | -5.067 | .000 | .959 | 1.043 |
| | ROA | 19671.985 | 904.448 | .983 | 21.750 | .000 | .920 | 1.087 |
| | TATO | 111.271 | 185.048 | .027 | .601 | .552 | .955 | 1.047 |

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil Pengujian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa signifikansi uji t sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti CR berpengaruh terhadap Harga saham. Sehingga CR berpengaruh terhadap Harga saham diterima.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yakni CR memiliki pengaruh terhadap harga saham diterima. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengembalian hutang jangka pendek akan semakin tinggi. Tetapi menurut Martono dan Harjito (2010:55), CR yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Hal inilah yang menyebabkan adanya pengaruh negatif antara CR dengan saham karena pada umumnya investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang memiliki laba tinggi.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa signifikansi uji t sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ROA berpengaruh terhadap Harga saham. Sehingga ROA berpengaruh terhadap Harga saham diterima.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham diterima. Menurut Salim (2010) semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua asset yang dimilikinya. Semakin meningkat laba yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola kegiatan operasional perusahaan secara baik. Dengan begitu karena prospek perusahaan semakin bagus dan menarik minat para investor maka harga saham juga akan semakin meningkat.

Pengaruh *Total Perputaran Aset* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa signifikansi uji t sebesar 0,553 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti TATO tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Sehingga TATO berpengaruh terhadap Harga saham ditolak.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (total perputaran asset) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yakni *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh terhadap Harga saham ditolak. *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, artinya kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Oleh karena itu, dalam kasus ini investor harus mencari rasio lain yang dapat dipertimbangkan dalam memprediksi harga saham.

Kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktivitya secara efektif dan efisien ternyata tidak berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Azhari (2016) yang menunjukkan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian yang telah dilakukan berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Total Asset Turn Over*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga saham. Dan berdasarkan uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa

hanya *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah untuk memperbesar populasi, tidak hanya di satu sektor saja, guna menambah daya generalisasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga hasil penelitiannya menjadi lebih relevan untuk dijadikan acuan dalam berinvestasi bagi investor ataupun calon investor di Indonesia. Bagi Investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan, dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian ini rasio-rasio yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yaitu CR dan ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, D., S. Mangesti, dan Zahroh. 2016. Pengaruh ROE, DER, TATO, DAN PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 32(2).
- Budiman, I.S.K. 2007. Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. <http://digilib.polban.ac.id/jurnal>. *Journal The Winners*. 8(1).
- Dewi, L.K. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Katalogis*. 3(8): 114-125.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, I.G. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 4. Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 1998. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 1998. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN. Yogyakarta
- _____. 2005. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial economic* 3.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Kadek, S.R dan N.N.A Diantini. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dalam Indeks ILQ45 Di BEI. *e-Journal Manajemen*. 4(6): 1504-1524.
- Lubis, A.F dan A.S. Putra. 2007. *Aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) untuk penyusunan Skripsi dan Tesis*, USU Press, Medan.
- _____. 2012. *Manajemen Keuangan: Sebagai Alat Untuk Pengambilan Keputusan*. USU Press. Medan.
- Martono dan A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Bayumedia Publishing. Malang.
- Rangkuti, F. 2004. *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*. Grafindo Persada. Jakarta.

- Riadi, M. 2012. Rasio Aktivitas. *www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-aktivitas.html?m=1*. 9 November 2016 (20:54)
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Rustiarini, N.W. 2014. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Auditlag Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi* 4(2).
- Salim, J. 2010. *Cara Gampang Bermain Saham*. Visimedia. Jakarta.
- Sanusi, A. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Saptadi, Anung. 2007. Pengaruh Return On Investmen (ROI), Price Earnings Ratio (PER), dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Penelitian*. Semarang Universitas Negeri Semarang.
- Siamat, D. 2006. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. ALFABETA. Bandung.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS. Jakarta.
- Weston, J.F dan E.F. Bringham. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga. Yogyakarta.